

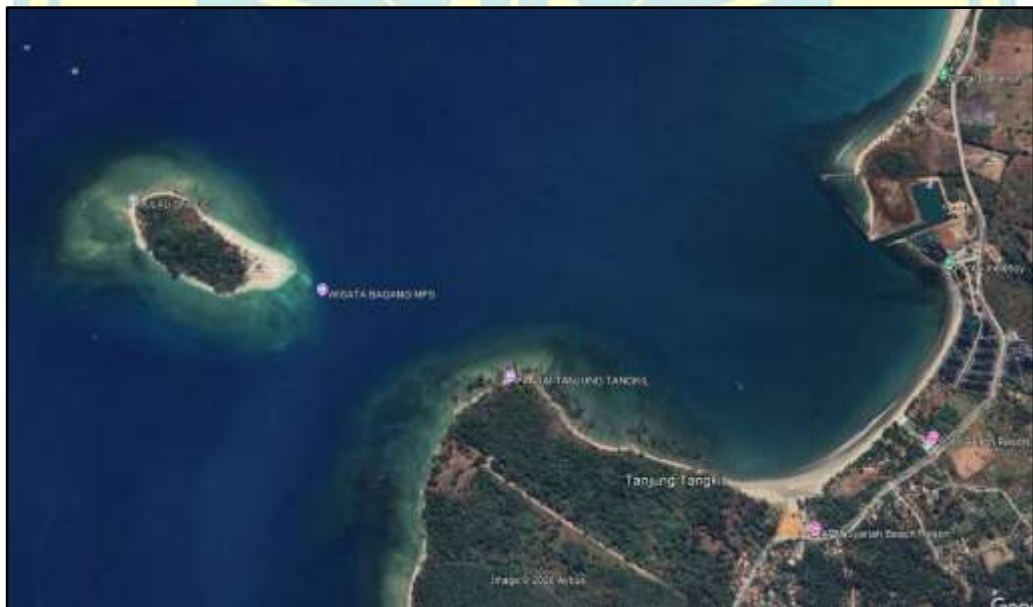
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia, sebagai negara maritim, memiliki kekayaan sumber daya laut yang melimpah, dengan garis pantai sepanjang 109.000 kilometer dan lebih dari 17.500 pulau. Selain itu, perairan laut Indonesia mencakup area seluas 6,4 juta km² (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2021). Pulau-pulau kecil yang tersebar di Indonesia menyimpan potensi besar dalam hal sumber daya alam, yang tercermin dalam keberagaman ekosistem yang ada, seperti mangrove, lamun, terumbu karang, serta berbagai biota laut yang hidup di sekitarnya.

Salah satu pulau kecil yang memiliki potensi tersebut adalah Pulau Mangir yang terletak di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Pulau ini termasuk dalam gugusan pulau kecil di kawasan Teluk Paraja dan memiliki karakteristik pesisir yang masih relatif alami. Potensi wisata yang dimiliki menjadikan Pulau Mangir layak untuk dikaji sebagai salah satu kawasan pengembangan wisata bahari berbasis keberlanjutan.



Gambar 1.1 Lokasi Pulau Mangir

Sumber : Google Maps, 2026

Pulau Mangir terletak di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, dan merupakan salah satu dari lima pulau kecil yang berada di kawasan Teluk Paraja. Pulau ini memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata, dengan berbagai aktivitas menarik seperti *snorkeling*, dan berbagai kegiatan pantai lainnya. Meskipun tidak berpenghuni, Pulau Mangir menawarkan lahan datar yang cocok untuk kegiatan berkemah, yang menjadi salah satu daya tarik unik bagi wisatawan.

Terdapat tiga titik lokasi yang direkomendasikan untuk kegiatan wisata *snorkeling*, yaitu di bagian timur laut, barat laut, dan barat daya Pulau Mangir. Pemilihan lokasi *snorkeling* dilakukan secara menyesuaikan dengan kondisi cuaca serta keadaan lingkungan pada saat pelaksanaan kegiatan.

Kemudian untuk wisata pantai, terdapat 4 pantai yang memiliki karakteristik berbeda yaitu Zona A terletak di sisi barat pulau dengan hamparan pasir putih yang cukup luas. Zona B berada di bagian timur laut, memiliki garis pantai relatif sempit dengan perairan yang jernih. Zona C menempati sisi selatan pulau dan didominasi oleh vegetasi pantai yang rapat. Sementara itu, Zona D berada di tenggara dengan hamparan pasir bercampur karang serta perairan dangkal yang melandai.

Namun, pengembangan pariwisata di pulau ini menghadapi beberapa tantangan, di antaranya kesulitan kapal untuk bersandar akibat kedalaman perairan yang cukup, serta ketiadaan sumber air tawar, yang menjadi hambatan utama dalam pengembangan wisata di pulau ini (Rosmiati & Darmawan, 2018).

Pengembangan pariwisata harus mempertimbangkan daya dukung lingkungan agar kegiatan tersebut tidak merusak ekosistem setempat. Penelitian mengenai daya dukung wisata bahari seperti yang dilakukan di Pulau Liukang Loe, menekankan pentingnya analisis yang mendalam untuk memastikan jumlah wisatawan yang dapat ditampung tidak menyebabkan gangguan terhadap lingkungan maupun kenyamanan pengunjung (D. Y. Nanda, 2023).

Daya dukung wisata ialah jumlah wisatawan yang dapat di tampung dengan seluruh kegiatan dengan didukung secara berkelanjutan di suatu lokasi atau destinasi wisata (Muta'ali Lutfi, 2015). Secara hakikat, potensi pariwisata berkaitan dengan kajian mengenai lokasi-lokasi di permukaan bumi yang memperhatikan aspek kualitas serta potensinya, sehingga mampu menciptakan

daya tarik tersendiri pada destinasi yang layak untuk dikunjungi (Sya & Harahap, 2019).

Selain itu, penelitian di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung menekankan bahwa pemanfaatan ruang wisata harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kesesuaian dan daya dukung sumber daya serta kondisi lingkungan setempat. Tujuannya adalah untuk memastikan keberlanjutan kawasan wisata dan mencegah terjadinya degradasi lingkungan yang disebabkan oleh kelebihan kapasitas pengunjung (Lilis dkk., 2021).

Untuk mencegah dampak negatif dari pengembangan pariwisata, diperlukan daya dukung yang memadai di sektor pariwisata. Jika pengembangan pariwisata tidak dikelola dengan baik, lingkungan yang menjadi daya tarik wisata dapat mengalami kerusakan, yang pada gilirannya akan mengurangi kenyamanan wisatawan dan mengurangi minat mereka untuk berkunjung. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan daya dukung pariwisata di daerah tersebut agar lingkungan wisata tidak mengalami kerusakan. Hingga saat ini, belum banyak kajian yang secara khusus menganalisis kesesuaian dan daya dukung wisata pantai di Pulau Mangir.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengevaluasi potensi kawasan wisata tersebut berdasarkan parameter kesesuaian dan daya dukung lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan wisata yang berkelanjutan, serta meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem di Pulau Mangir.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, ditemukan beberapa identifikasi masalah pada wilayah kajian, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pulau Mangir memiliki potensi besar dalam sektor wisata bahari, namun hingga saat ini belum ada kajian yang membahas kesesuaian wilayah, yang mengakibatkan potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal.
2. Kajian mengenai daya dukung lingkungan untuk wisata bahari di Pulau Mangir juga belum tersedia, padahal hal tersebut sangat penting untuk

memastikan kawasan tersebut dapat menampung jumlah pengunjung yang optimal.

3. Pengembangan pariwisata yang tidak memperhitungkan tingkat kesesuaian dan daya dukung dapat mengancam keberlanjutan ekosistem dan mengurangi kualitas pengalaman wisatawan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada wilayah pesisir Pulau Mangir, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Kajian ini tidak membahas seluruh potensi wisata bahari yang terdapat di pulau tersebut, melainkan difokuskan pada wisata pantai sebagai objek utama penelitian. Fokus tersebut ditetapkan karena aktivitas wisata bahari yang saat ini masih dapat dijumpai di Pulau Mangir hanya berupa wisata pantai. Kondisi ini dipengaruhi oleh terjadinya kerusakan lingkungan pesisir akibat dampak bencana tsunami Gunung Anak Krakatau, yang menyebabkan menurunnya kualitas serta fungsi beberapa sarana dan objek wisata bahari di kawasan tersebut. Selain itu, keterbatasan pendanaan dan upaya rehabilitasi kawasan turut memengaruhi belum optimalnya pengembangan jenis wisata bahari lainnya. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini juga memiliki keterbatasan waktu, yaitu dilaksanakan selama 6 hari sesuai jadwal survei yang telah ditentukan.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesesuaian wisata pantai berdasarkan kondisi fisik wilayah serta kapasitas daya dukung kawasan di Pulau Mangir?

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, diharapkan temuan yang dihasilkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang geografi, khususnya dalam kajian kelautan dan pariwisata pesisir berbasis lingkungan.
2. Menjadi referensi ilmiah dalam penerapan analisis spasial untuk mengevaluasi daya dukung kawasan bahari di Pulau Mangir.

1.5.2 Manfaat praktisi

Manfaat praktisi adalah manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh praktisi atau pihak yang bekerja sama secara langsung, maka dari itu terdapat beberapa manfaat praktisi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah
 - 1) Memberikan rekomendasi kapasitas jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan hasil analisis daya dukung kawasan.
 - 2) Menghasilkan peta kesesuaian wisata pantai di Pulau Mangir sebagai dasar informasi spasial dalam pengembangan kawasan wisata.
 - 3) Penguatan sistem *monitoring* dan evaluasi daya dukung.
 - 4) Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pengelola wisata dalam penyusunan kebijakan pengembangan wisata bahari berbasis konservasi dan keberlanjutan lingkungan.
2. Bagi masyarakat
 - 1) Memberikan peluang usaha bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata Pulau Mangir secara berkelanjutan.
 - 2) Memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga ekosistem pesisir sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan dan merasakan manfaat dari sektor pariwisata.